

## PENYULUHAN PERILAKU MEROKOK PADA MASYARAKAT DI DESA PERKEBUNAN MARPINGGAN 2

Nurrosidah<sup>1</sup>, Khairunnisa Butar-Butar<sup>2</sup>, Suci aljumariah<sup>3</sup>, Khairani Dhalimunthe<sup>4</sup>, Kholida Rahma<sup>5</sup>, Laila Hotmayani<sup>6</sup>, Lidya Maharani<sup>7</sup>, Tanti wdya sari<sup>8</sup>, Frans Gibbar<sup>9</sup>, Melia Hannum Ritonga<sup>10</sup>, Gusrina Doharni<sup>11</sup>, Hani nurnadana<sup>12</sup>, Haddad Alwi<sup>13</sup>, Nur Holida<sup>14</sup>, Nurma yanti<sup>15</sup>

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
(alhisbanipariltama21@gmail.com,081378268724)

### ABSTRAK

Perilaku merokok menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius. Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, persentase perokok di atas 15 tahun sebesar 33,8%. Hasil survey Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa perkebunan marpinggan 2 khususnya indikator tidak merokok di dalam rumah pada masyarakat diperoleh sebesar 57% responden yang merokok di dalam rumah. Persentase ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk tidak merokok di dalam rumah masih rendah. Pegabdian ini bertujuan melakukan edukasi stop merokok di dalam rumah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukasi dengan penyuluhan dan pembagian leaflet, yang dilanjutkan dengan evaluasi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa masyarakat antusias dalam kegiatan. Hasil evaluasi masyarakat merasa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok. Pembagian leaflet dapat mengimbau masyarakat untuk tidak merokok di dalam rumah. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya mengedukasi masyarakat tentang bahaya merokok dan menjadikan masyarakat berperilaku lebih baik dengan berhenti merokok. Kegiatan edukasi perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih sehat.

**Kata kunci:** Perilaku merokok, masyarakat, kesehatan, PHBS

### ABSTRACT

*Smoking behavior is a serious health problem. Indonesia is ranked third with the highest number of smokers in the world. Based on 2018 Riskesdas data, the percentage of smokers over 15 years is 33.8%. The results of the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) survey in Marpinggan 2 Plantation Village, especially the indicator of not smoking at home in the community, showed that 57% of respondents smoked at home. This percentage shows that awareness of not smoking at home is still low. This service aims to educate people about stopping smoking at home. The method used in this service is education by counseling and distributing leaflets, followed by evaluation. Based on the activities that have been carried out, the results show that the community is enthusiastic about the activities. As a result of the evaluation, the community felt that this activity was very useful and could increase knowledge about the dangers of smoking. Distributing leaflets can encourage people not to smoke at home. This activity is an effort to educate the public about the dangers of smoking and make people behave better by quitting smoking. Educational activities need to be increased so that society is healthier.*

**Keyword:** Smoking behavio, society, health, PHBS

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang serius, melihat dari dampak atau bahaya yang akan diakibatkan dari perilaku tersebut. Merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius dan berbahaya seperti penyakit paru-paru, kanker, penyakit impotensi dan reproduksi, penyakit lambung, serta penyakit stroke. Pada perokok

pasif, asap rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskuler dan pernafasan yang serius, penyakit jantung koroner (PJK) serta kanker paru-paru [1] Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah perokok aktif tertinggi dibanding negara negara yang melaksanakan Global Adult Tobacco Survey (GATS) 16 low dan middle

income countries [2]. Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia setelah China dan India [3]. Prevalensi perilaku merokok di Indonesia tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data riskeddas 2018 persentase perokok diatas 15 tahun sebanyak 33,8%. Persentase jumlah keseluruhan perokok laki-laki sebesar 62,9% sedangkan persentase jumlah keseluruhan perokok perempuan sebesar 4,8%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah perokok terbanyak adalah laki-laki [4] Perokok pasif adalah orang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif dan sukarela menghisap asap rokok sebagai konsekuensi karena berada di lingkungan. Hal ini berarti semakin banyak pengguna rokok di suatu negara maka semakin tinggi pula jumlah perokok pasif atau penghirup asap rokok di negara tersebut. Perokok pasif merupakan orang yang paling menderita, karena harus menerima dampak dari paparan asap rokok orang lain [5]. Indonesia menempati urutan pertama untuk persentase jumlah perokok pasif menurut pada Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun 2011 yaitu sebesar 78,4%. Keterpaparan asap rokok di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 113 juta atau sebesar 78% orang terpapar asap rokok dirumah. Di Indonesia, keterpaparan asap rokok dirumah menempati urutan pertama dan paling tinggi diantara negara lain [6]. Presentase merokok di dalam rumah di provinsi Jawa Tengah sebesar 83,8% lebih tinggi dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur [7].

Hasil survey yang telah dilakukan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Perkebunan marpinggan khususnya indikator kebiasaan merokok di dalam rumah pada masyarakat diperoleh sebesar 57% responden yang merokok di dalam rumah. Persentase ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk tidak merokok di dalam rumah masih rendah. Hasil ini diperkuat dengan pendapat kepala desa dan kader kesehatan yang aktif di Desa marpinggan, bahwa masih banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah dan masalah ini perlu untuk segera di lakukan intervensi.

Hasil survei yang dilakukan pada Masyarakat Perkebunan oleh perangkat desa tahun 2021 menyebutkan bahwa kebiasaan merokok di dalam rumah menjadi prioritas masalah utama. Sehingga perlu dilakukan

intervensi pada permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebiasaan merokok di dalam rumah adalah dengan memberikan edukasi tentang bahaya dan dampak merokok di dalam rumah. Permasalahan tersebut yang melatar belakangi tim penyuluh untuk melakukan upaya edukasi dengan penyuluhan kepada remaja tentang himbauan stop merokok di dalam rumah.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada pengabdian edukasi tentang stop merokok didalam rumah ini menggunakan beberapa tahap. Tahap pertama dengan membagikan leaflet. Tahap kedua yaitu ceramah (penjelasan) tentang pentingnya stop merokok di dalam rumah. Tahap ketiga adalah diskusi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

### **2.1 Penyuluhan / Penyampaian materi**

Edukasi stop merokok di dalam rumah dilakukan dengan pemberian materi. Materi penyuluhan berupa kandungan rokok dan bahayanya bagi tubuh manusia. Dampak rokok pada perokok aktif dan pasif dan bahayanya langsung merokok setelah siap makan. Leaflet dalam kegiatan ini digunakan untuk menguatkan dampak pengaruh rokok terhadap tubuh manusia.

### **2.2 Pembagian Leaflet**

Leaflet yang dibagikan pada remaja laki-laki Stop Rokok dimana masyarakat dapat melihat dan mengingatkan agar tidak merokok didalam rumah. Leaflet ini dibagikan pada seluruh remaja laki-laki Desa Perkebunan marpinggan. Dengan pembagian leaflet ini diharapkan warga terus teringat agar tidak merokok didalam rumah.

### **2.3 Diskusi dan Evaluasi**

Pelaksanaan diskusi dan evaluasi dilakukan untuk penilaian kemanfaatan dari penyuluhan yang dilakukan. Penilaian evaluasi terkait dari materi, cara penyampaian dan pemahaman materi yang disampaikan. Sehingga dapat dilihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Edukasi Stop merokok di dalam rumah dilakukan di Desa Perkebunan

marpinggan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang masyarakat yang berasal dari desa Perkebunan marpinggan dan perokok aktif. Penyuluhan diawali dengan sambutan oleh ketua kelompok lalu dilanjutkan dengan presentasi tentang stop merokok di dalam rumah. Materi yang disampaikan pada edukasi stop merokok dalam rumah berupa tentang kandungan rokok, bahaya dan dampak dari rokok untuk kesehatan bagi perokok aktif maupun pasif, serta bahaya langsung merokok setelah makan. Pemaparan materi disertai dengan pembagian leaflet pada penderita penyakit akibat merokok maupun tidak merokok.

Selama pemaparan materi, masyarakat aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh pemateri sehingga membuat penyuluhan semakin hidup dan menarik. Edukasi stop merokok saat penyuluhan juga diberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengurangi merokok serta menghimbau untuk tidak merokok di dalam rumah. Masyarakat terlihat antusias dan cukup aktif merespon dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Masyarakat dapat melihat dan merasakan secara langsung dampak dari merokok di dalam rumah dengan melihat leaflet yang dibagikan saat penyuluhan. Setelah pemaparan materi edukasi dilakukan pembagian leaflet.

Berdasarkan hasil analisis dari pembagian leaflet kegiatan penyuluhan “Stop Merokok di dalam Rumah”, didapatkan hasil karakteristik responden remaja laki-laki Perkebunan marpinggan sebesar 48%, merupakan golongan perokok aktif. Berdasarkan kemanfaatan edukasi didapatkan 45% responden menyatakan kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sebesar 40% responden menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan ini mudah dimengerti, dan 38% responden menyatakan bahwa penyuluhan ini membuat responden sangat paham terkait pentingnya tidak merokok di dalam rumah. Sebesar 45% responden setuju untuk menciptakan rumah tanpa asap rokok dan 50% responden menyatakan bahwa penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya merokok di dalam rumah. Sebesar 45% responden belum pernah mengikuti penyuluhan terkait rokok.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, masyarakat Desa Perkebunan marpinggan mengikuti kegiatan edukasi stop merokok di dalam rumah dengan baik dan

kegiatan dapat berjalan dengan lancar, programnya terstruktur, terdapat pembagian leaflet terkait bahaya merokok sehingga mempermudah pemahaman masyarakat.

Masyarakat Desa Perkebunan marpinggan berharap untuk diadakan penyuluhan-penyuluhan yang lain agar masyarakat semakin sadar pentingnya kesehatan bagi tubuh. Masyarakat juga berharap dengan adanya kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi perhatian bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hasil penyuluhan menunjukkan bahwa dengan diberikannya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang bahaya merokok.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan edukasi stop merokok di dalam rumah di Desa Perkebunan marpinggan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penyuluhan stop merokok di dalam rumah dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok di dalam rumah. Masyarakat sangat antusias dan aktif merespon pertanyaan penulis. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya mengedukasi masyarakat tentang bahaya merokok dan menjadikan masyarakat berperilaku lebih baik dengan berhenti merokok. Kegiatan edukasi perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih sehat.

#### **5. REFERENSI**

M. B. Boseke, S. Engkeng, and A. A..Tucunan, “Determinan Perilaku Merokok Kepala Keluarga Di Kelurahan Wololan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon,”

Kesmas, vol. 8, no. 7, pp. 319–327, 2019. Kementrian Kesehatan RI, “Kemenkes Luncurkan Hasil Survei Tembakau,” 2012. <https://www.kemkes.go.id/article/view/2048/kemenkes-luncurkan-hasil-surveitembakau.html>.

A. N. Sholeh. 2017. Panduan Anti Merokok untuk Pelajar, Guru, dan Orang Tua. Jakarta: Erlangga.

Kementrian Kesehatan RI. 2018. "Laporan  
Riskesdas 2018," Lap. Nas. Riskesdas

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

